

Evaluasi model multi-regresi sebagai alternatif pendekatan perencanaan dan analisa kapasitas penerimaan pajak langsung

Marwoto Mitroharjono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20442404&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pajak langsung migas dan non?migas merupakan sumber penerimaan negara yang semakin penting dari tahun ke tahun. Statistik tentang anggaran penerimaan tahun 1988/1989 menunjukkan bahwa penerimaan dalam negeri dan pajak (non?migas) adalah Rp. 11,9 triliun dan penerimaan pajak langsung migas dianggarkan Rp. 9,5 triliun. Bahkan untuk tahun anggaran berikutnya 1990/1991, penerimaan pajak (non-migas) dianggarkan Rp 18,1 triliun, sedangkan penerimaan pajak langsung migas dianggarkan Rp. 10,7 triliun. Dari penerimaan dalam negeri setiap tahun anggaran ternyata penerimaan pajak langsung baik migas maupun non?migas secara keseluruhan merupakan komponen penerimaan dalam negeri yang dominan. Kecendrungan penerimaan pajak langsung migas dan non?migas yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa pajak langsung migas dan non?migas dipandang pemerintah sebagai sumber penerimaan dalam negeri yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.

Sejauh ini upaya pemerintah untuk menggali potensi penerimaan dalam negeri khususnya pajak langsung migas dan non-migas adalah melalui sistem perencanaannya dengan penetapan target secara top?down yang penjabarannya dilapangan dalam bentuk suatu jumlah persentase kenaikan tertentu dan realisasi tahun selanjutnya. Cara yang ditempuh pemerintah untuk menetapkan potensi penerimaan pajak langsung migas dan non-migas ini jelas mengundang sejumlah pertanyaan mengenai variabel?variabel yang mendasari penentuan target penerimaan pajak tersebut, sehingga masih dipertanyakan sampai sejauh mana efektifitas sistem perencanaan tersebut. Apabila memang benar sudah efektif, dapatkah performance penentuan anggaran ini dipertahankan? Sedangkan apabila belum efektif, adakah model atau cara lain yang dapat digunakan untuk penentuan/perencanaan penerimaan pajak langsung migas dan non-migas yang mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih mendekati potensi yang sebenarnya.

Untuk mengevaluasi sistem perencanaan pajak langsung migas dan non-migas ini dilakukan beberapa analisa. Analisa konsepsi teoritis tentang sistem penerimaan pajak diberbagai negara menjelaskan tentang beberapa pendekatan dalam perencanaan dan evaluasi performance pajak dari negara-negara tersebut. Bangladesh, menggunakan tarif pajak yang berbeda-beda untuk tiap kelas pendapatan dalam menentukan besarnya pajak langsung. Philipina, dalam menentukan pendapatan pajaknya membedakan antara pajak yang berasal dan kegiatan ekonomi domestik dan pajak yang berasal dan kegiatan ekspor dan impor. Perencanaan pendapatan pajak dan kegiatan ekonomi domestik didasarkan pada pendekatan rata-rata laju pertumbuhan. Sedangkan untuk penentuan pendapatan pajak dan kegiatan ekspor dan impor ditentukan atas dasar nilai proyeksi ekspor dan impor-nya. Korea Selatan sebagai negara yang terakhir dianalisa sistem perencanaan pajaknya, menerapkan model regresi logaritma dan model proyeksi faktor elastisitas pendapatan pajaknya langsungnya.

Selain analisa perbandingan sistem perencanaan pajak di berbagai negara diatas, analisa tax ratio dan tax effort juga dilakukan. Tetapi analisa tax ratio dan tax effort sebagai parameter dalam analisa International Tax Comparison-nya banyak mengundang kritik, karena beberapa kelemahan yang digunakan dalam model dan faktor-faktor yang menentukan tax ratio. Untuk mengatasi masalah ini dan sekaligus untuk mengevaluasi sistem perencanaan perpajakan yang ada, dilakukan alternatif pendekatan secara kuantitatif dengan model multi-regresi.

Dari dua model multi regresi yang dianalisa yaitu model multi regresi pajak langsung migas dan non-migas serta model multi-regresi pajak langsung non-migas, menunjukkan bahwa variabel independen mining dan GNP masing-masing merupakan explanatory variable yang secara statistik significant dengan memberikan informasi perubahan atas proyeksi pajak langsung yang besar (99%). Hasil analisa ini ternyata konsisten dengan kesimpulan yang diperoleh dan analisa step-wise multi-regresi dan multi-collinearity.

Untuk membuktikan efektifitas penentuan proyeksi/target penerimaan yang diterapkan pemerintah saat ini, dilakukan analisa variance (ANOVA) atas proyeksi yang sama dengan metode model regresi dan membandingkan dengan realisasi penerimaan pajaknya.

hasil analisa variance ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup significant pada tingkat $\alpha = 0,05$ untuk menarik kesimpulan bahwa metode multi-regresi adalah lebih baik daripada sistem perencanaan pajak yang sekarang diterapkan. Tetapi kesimpulan ini mungkin dapat terjadi karena faktor ?kebetulan? - Committing type II error - yang disebabkan bias dalam data dan kurangnya jumlah pengamatan.

Hanya satu kesimpulan yang jelas dapat ditarik dan analisa ini adalah bahwa proyeksi pajak langsung migas dan non?migas atas dasar parameter GNP Mining dan GNP merupakan model ?Surrogate? yang dapat dipertimbangkan sebagai suatu alternatif model perencanaan pajak langsung.